

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab III, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dijabarkan dalam poin-poin sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa terdapat 23 kabupaten/kota yang memiliki nilai LQ sektor primer lebih dari 1 ($LQ > 1$), 7 kabupaten/kota yang memiliki nilai LQ sektor sekunder lebih dari 1 ($LQ > 1$), 9 kabupaten/kota yang memiliki nilai LQ sektor tersier lebih dari 1 ($LQ > 1$) dan 10 kabupaten/kota yang memiliki nilai LQ sektor nonprimer (sekunder + tersier) lebih dari 1 ($LQ > 1$). Terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki nilai $LQ > 1$ di dua sektor, yaitu Kabupaten Tanjungbalai (sektor sekunder dan tersier), Kabupaten Toba (sektor primer dan tersier), dan Kota Medan (sektor sekunder dan tersier).
- 2) Hasil analisis *Shift Share* untuk kelompok sektor primer menunjukkan bahwa *National Share* menghasilkan nilai yang positif, artinya pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan sektor primer di semua kabupaten/kota. *Proportional Shift* menghasilkan nilai yang negatif di semua kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor primer di semua kabupaten/kota lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil perhitungan

Differential Shift menunjukkan terdapat 10 kabupaten/kota yang memiliki nilai C_{ij} positif, artinya sektor primer di 10 kabupaten/kota tersebut memiliki daya saing yang tinggi di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sementara, terdapat 22 kabupaten/kota yang memiliki nilai C_{ij} negatif, artinya sektor primer di 22 kabupaten/kota tersebut memiliki daya saing yang lemah di tingkat provinsi. Total pertumbuhan sektor primer selama tahun 2015-2019 sebesar Rp23.068.990.000.000,-.

- 3) Hasil analisis *Shift Share* untuk kelompok sektor sekunder menunjukkan bahwa *National Share* menghasilkan jumlah yang positif di semua kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan sektor sekunder di semua kabupaten/kota. *Proportional Shift* menghasilkan nilai yang negatif di semua kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor sekunder di semua kabupaten/kota lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan di Provinsi Sumatera Utara. *Differential Shift* menunjukkan terdapat 31 kabupaten/kota yang memiliki nilai C_{ij} positif, artinya sektor sekunder di 31 kabupaten/kota tersebut memiliki daya saing yang tinggi di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sementara, terdapat 3 kabupaten/kota yang memiliki nilai C_{ij} negatif, artinya sektor sekunder di 3 kabupaten/kota tersebut memiliki daya saing yang lemah di tingkat provinsi. Total pertumbuhan sektor sekunder selama tahun 2015-2019 sebesar Rp32.572.610.000.000,-.
- 4) Hasil analisis *Shift Share* untuk kelompok sektor tersier menunjukkan bahwa *National Share* menghasilkan jumlah yang positif di semua kabupaten/kota. Hal

ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan sektor tersier di semua kabupaten/kota. *Proportional Shift* menghasilkan nilai yang positif di semua kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor tersier di semua kabupaten/kota lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan di Provinsi Sumatera Utara. *Differential Shift* menunjukkan terdapat 14 kabupaten/kota yang memiliki nilai C_{ij} positif, artinya sektor tersier di 14 kabupaten/kota tersebut memiliki daya saing yang tinggi di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sementara, terdapat 19 kabupaten/kota yang memiliki nilai C_{ij} negatif, artinya sektor tersier di 14 kabupaten/kota tersebut memiliki daya saing yang lemah di tingkat provinsi. Total pertumbuhan sektor tersier selama tahun 2015-2019 sebesar Rp47.709.770.000.000,-.

- 5) Pengujian korelasi baik menggunakan bantuan *software* maupun dengan manual menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi linier yang cukup dan signifikan antara variabel X (LQ sektor nonprimer) dan variabel Y (pendapatan per kapita), karena nilai LQ sektor nonprimer menginterpretasikan adanya perubahan struktur ekonomi, maka dapat diartikan bahwa perubahan struktur ekonomi menambah pendapatan per kapita.